



ANALISIS PENGUATAN POSISI INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIS

Dedi Susetyo, Aris Sarjito

Magister Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,

Universitas Pertahanan, Indonesia

Abstrak

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Pada era globalisasi seperti dewasa ini ketidakpastian acap kali terjadi. Tidak adanya kutub kekuatan tertentu, terjadinya kekuatan tunggal dan asimetris sangat menimbulkan ketidakpastian di dalam kehidupan baik di suatu negara hingga dikancah internasional. Perubahan-perubahan terus berlangsung dan tidak menutup kemungkinan munculnya kembali polarisasi kekuatan yang dulu ada. Salah satu yang perlu diperhatikan ialah posisi keberadaan Indonesia di mata dunia. keterlibatan dan keaktifan Indonesia dalam berbagai aspek agaknya mendapat sambutan hangat dari dunia. Dalam hal ini manajemen strategis terkait eksistensi Indonesia ini kancah dunia perlu analisis secara lebih mendalam. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui manajemen strategis yang digunakan oleh pemerintah dalam upaya penguatan posisi Indonesia di kancah internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pemerintah dalam penguatan kedudukan Indonesia di kancah politik yaitu dengan ketepatan langkah yang diambil pemerintah, salah satunya ialah manajemen strategis.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Posisi Indonesia di Kancah Internasional, Globalisasi, Analisis Penguatan.

PENDAHULUAN

Dunia internasional memandang isu global berdasarkan dua hal yaitu, ekonomi dan politik. Dalam aspek ekonomi, isu yang berputar biasa dikaitkan dengan kesejahteraan suatu negara. Sedangkan dalam aspek politik isu global biasa berkaitan dengan kekuasaan. Untuk mencapai suatu titik kesejahteraan maka nantinya diperlukan sebuah posisi dengan kekuasaan. Begitu pula sebaliknya, sebuah penyelenggaraan kekuasaan juga turut memerlukan kesejahteraan.

Negara-negara di dunia nyatanya dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu kelompok *price center* sebagai pembuat kebijakan dan kelompok *price taker*, yaitu kelompok yang menerima kebijakan internasional. Negara-negara yang termasuk *price centre* awalnya sejumlah negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Sedangkan negara *price taker* adalah semua negara di dunia ketiga, termasuk Indonesia (Fauzan:2018).

Di dalam perkembangannya, negara-negara yang menempati posisi *price centre* dan *price taker* silih berganti mengalami perubahan. Negara-negara di Asia Tenggara yang awalnya tergolong dalam jejeran negara dunia ketiga, kini menjadi kawasan yang dipertaruhkan dan diperhitungkan. Indonesia juga termasuk di dalamnya.

Dengan dinamisnya perkembangan yang ada, mengharuskan negara-negara untuk mengelola segala aspek yang dimiliki, yang secara sederhana dapat dipahami dalam konsep kekuatan nasional. Konsep *national power* dicetuskan oleh Morgenthau pada tahun 1948, konsep ini memiliki beberapa elemen-element seperti (a) geografi, (b) sumber daya alam, (c) kapasitas industri, (d) kesiapan militer, (e) penduduk, (f) karakter nasional, (g) ekonomi, (h) semangat juang, (i) kualitas diplomasi, dan (j) kualitas pemerintahan.

Dalam kaitannya terhadap manajemen strategis, elemen-elemen yang terdapat pada *national power* hampir berkoincidence dengan elemen-elemen kekuatan pertahanan dalam konteks luas, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan manajemen (Supriyanto:2018).

Di Indonesia sendiri manajemen strategis adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk membangun kapabilitas pertahanan negaranya menjadi maju dan kuat. Sejauh ini konsep manajemen strategis Indonesia mengacu kepada Undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, yang mana pada salah satu pasalnya menyebutkan bahwa pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya. Lebih lanjut kekuatan nasional yang dimiliki Indonesia tentu harus dikelola dengan baik, khususnya untuk memperkuat posisi Indonesia di mata internasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dasar pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Sugiyono (2012:1) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

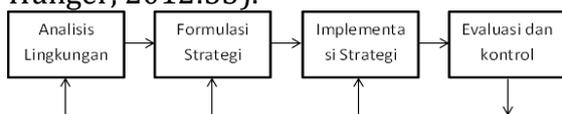
Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan landasan teori penelitian.

Instrumen dikembangkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data melalui studi literatur atau studi pustaka (*library research*) yang penulis dapatkan melalui buku-buku, karya-karya ilmiah, jurnal-jurnal yang relevan dengan topik tulisan ini yaitu terkait poros maritim dunia, peran Indonesia dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia, kedudukan internasional Indonesia, serta manajemen strategis. *Library research* ialah dengan teknik pengumpulan data melalui berbagai referensi bacaan yang dirasa relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dari bahan bacaan tersebut dilakukan pemahaman secara mendetail sehingga mendapatkan sebuah temuan-temuan penelitian. Dalam penyusunan tulisan ini, penulis melakukan studi literatur secara mendalam untuk mendukung terkumpulnya data penelitian yang dirasa akan diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perspektif Manajemen Strategis

Manajemen Strategik atau manajemen strategis adalah sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam perusahaan. Hal ini termasuk analisis lingkungan (lingkungan eksternal dan internal), formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol (Wheelen and Hunger, 2012:53).



Gambar 1. Proses Tahapan Manajemen Strategis

Sumber : (Wheelen and Hunger, 2012)

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diperhatikan dengan seksama bahwa tahapan manajemen

strategis memiliki keterkaitan interaksi dan timbal balik dari setiap tahapan, mulai dari tahapan pertama hingga tahapan terakhir. Menurut Kuncoro, manajemen strategis dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan bertautan (Kuncoro, 2006:13). Proses manajemen strategis ini bersifat dinamis dan merupakan sekumpulan komitmen, keputusan, serta aksi yang nantinya akan diperlukan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai *strategic competitiveness* dan menghasilkan keuntungan yang diatas rata-rata. Manajemen strategik melibatkan pengambilan keputusan jangka panjang yang berorientasi masa depan serta rumit dan membutuhkan cukup banyak sumber daya, maka partisipasi manajemen puncak sangat penting (Pearce & Robinson, 2008:21).

Melalui perspektif manajemen strategik, pemimpin pada semua tingkatan perusahaan ataupun organisai berinteraksi didalam perencanaan dan juga implementasinya. Sebagai akibatnya, konsekuensi perilaku manajemen strategik serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif (Pearce & Robinson , 2008:13). Oleh karena itu, penilaian yang cukup menggambarkan mengenai kedudukan Indonesia dikancah internasional tidak hanya bersumber pada satu variabel penilaian saja melainkan beberapa variabel, seperti kekuatan ketahanan nasional Indonesia, Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD), serta keterlibatan Indonesia dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia.

b. Kekuatan Ketahanan Nasional Indonesia

Di dalam kehidupan bernegara, khususnya Indonesia mengenal adanya Asta gatra, yakni ketahanan nasioanal yang terdiri dari panca gatra dan tri gatra. Tri gatra menganduk aspek alamiah yang bersifat relatif tetap seperti

Geografi, kekayaan alam, serta demografi. Sementara itu panca gatra merupakan aspek yang bersifat dinamis, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan keamanan (hankam). Dari delapan aspek tersebut, setiap aspek saling berhubungan, terkkait utuh menyeluruh dan membentuk tata laku sistem kehidupan nasional. Aspek-aspek tersebut apabila dimanfaatkan dengan baik, khususnya pada bidang manajemen pertahanan dampak berdampak pada tersusunnya pondasi yang kokoh bagi bangsa Indonesia serta tidak menutup kemungkinan memberikan pengaruh yang besar pada dunia Internasional.

Dewasa ini, dunia sedang mengalami kondisi yang disebut dengan VUCA yakni *Volatile, Uncertain, Complex dan Ambigue*, yang memaksa masyarakat dunia untuk waspada akan segala sesuatu. Di tengah persaingan global, diplomasi merupakan salah satu cara untuk lepas dari jeratan VUCA tersebut. Salah satu elemen yang termasuk dalam kekuatan nasional ialah kualitas diplomasi seperti yang dijelaskan oleh Morgenthau. Unsur diplomasi ini dinilai sangat krusial meskipun unsur ini sangat tidak stabil. Diplomasi dapat di deskripsikan sebagai otak dari kekuatan nasional, sedangkan semangat nasional merupakan jiwanya.

Diplomasi sendiri tidak dapat di lepaskan dari kebijakan pertahanan. Diplomasi pertahanan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melibatkan pertahanan secara strategis dalam berbagai kondisi yang dilematis. Diplomasi pertahanan sendiri merupakan tanggung jawab departemen pertahan atau kementerian pertahanan. Akan tetapi diplomasi pertahanan bukanlah bertujuan untuk menggantikan posisi kementerian luar negeri, tetapi diplomasi pertahanan mempunyai tujuan untuk memperkuat kontribusi nasional terhadap dunia internasional khususnya dalam menciptakan stabilitas

dan keamanan internasional. Lebih lanjut diplomasi pertahanan secara teoritis memiliki tujuan, sebagai berikut :

- a. Kehadiran atau perwakilan (representation)
- b. Negosiasi dan daya tawar (bergaining position)
- c. Kemampuan (increasing capability)
- d. Kredibilitas (increasing credibility)
- e. Membangun saling percaya (confidence building measures)

Kualitas diplomasi dari setiap negara yang terlibat dalam hubungan internasional sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Diplomasi pertahanan tidak dapat berdiri sendiri, karena dalam unsur diplomasi terdapat penggabungan strategi militer dan tentu saja upaya sipil melalui cara-cara diplomatik. Dengan demikian diplomasi pertahanan perlu didukung oleh aspek-aspek lainnya, khususnya pada bidang sumber daya manusia. Diplomasi yang baik memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan profesional dibidangnya. Terlepas dari aspek diplomasi pertahanan, manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang sangat perlu untuk dikembangkan, khususnya pada manajemen sumber daya manusia pertahanan. Manajemen sumber daya manusia sendiri dapat dimaksimalkan dengan memeperkokoh lini-lini yang telah ada seperti personil TNI. Pengelolaan TNI harus dilakukan secara terus-menerus mulai dari rekrutmen, pendidikan, hingga pemanfaatan sumber daya secara tepat. Lebih lanjut sejak dikeluarkannya Undang-undang nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN), warga negara diarahkan untuk menjadi komponen cadangan yang berfungsi untuk membantu komponen utama dalam aspek pertahanan. Dengan demografi yang dimiliki Indonesia dan

apabila di manage dengan baik tentu saja hal ini dapat menjadikan salah satu kekuatan Indonesia di kancah global. Selanjutnya, manajemen kepemimpinan juga sangat diperlukan dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Indonesia membutuhkan seorang tokoh yang handal, dengan demikian Indonesia perlu menyiapkan seorang pemimpin yang memiliki gaya komunikasi yang baik, berani dan menginspirasi, memiliki ketenangan dalam segala kondisi, hingga kuat dan tangguh.

Selanjutnya, perkembangan zaman yang tidak dapat dibendung diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam pemanfaatan industri, teknologi dan *Information, Communiaction and Technology (ICT)* secara maksimal pada aspek pertahanan. Menurut Morgenthau kekuatan suatu industri merupakan salah satu cara untuk membangun pengaruh global. Industri pertahanan sangat penting bagi pertahanan negara karna industri pertahanan tidak hanya sebatas pada pemenuhan alusista tetapi juga berkenaan pada *Research and Development* dan inovasi persenjataan. Sejauh ini industri pertahanan yang dimiliki Indonesia dikelompokkan di dalam Badan Usaha Milik Negara Industri Strategi (BUMN-IS). BUMN-IS sendiri terdiri dari PT. Pindad, PT Dirgantara Indonesia, PT. PAL, dsb. Dalam perkembangannya produk-produk hasil pembuatan BUMN-IS sendiri sudah cukup mendunia, seperti halnya hasil produksi PT. Pindad. Setidaknya lebih dari 5 hasil produksi PT Pindad yang sangat terkenal di dunia Internasional, seperti Panser Anoa yang sudah digunakan di markas Perdamaian Dunia di Lebanon.

Industri pertahanan di harapkan dapat lebih berkembang, untuk mendukung hal tersebut perlu menyiapkan kebijakan yang kuat agar industri pertahanan dalam negeri terus

tumbuh, terutama penguasaan teknologi dibidang militer. Hal ini supaya industri pertahanan Indonesia dapat memenuhi kebutuhan TNI maupun melakukan ekspor negara-negara lainnya guna mendukung posisi Indonesia di kancah global. Selanjutnya, pembangunan *intelligent infrastructure* merupakan sebuah langkah yang sangat diperlukan khususnya pada perkembangan industri 4.0 dan *society 5.0*. *Intelligent infrastucture* sendiri dapat terdiri dari beberapa hal seperti pemanfaatan big data, pembangunan dan pemanfaatan artificial intelligence serta diharapkan dengan berkembangnya zaman internet of things (IoT) dapat dioptimalkan dalam proses pertahanan khususnya dalam *cyber security*.

Dari penjabaran sebelumnya, dapat ditarik benang merah bahwa keberadaan posisi Indonesia di kancah Internasional ialah berada pada posisi *price taker* yaitu negara yang menerima kebijakan dari negara-negara pengambil kebijakan dunia. Hal ini tidak serta merta membuat Indonesia menjadi luput dari perhatian dunia. Nyatanya kemajuan global yang sangat pesat mempengaruhi perkembangan diplomasi dan industri pertahanan Indonesia semakin mengarah pada kemandirian produksi alutsista (alat utama sistem pertahanan) nasional dengan melibatkan BUMN industri pertahanan dari 3 matra utama yaitu darat (PT. Pindad), laut (PT.PAL), udara (PT. DI) membuat Indonesia semakin dilirik oleh negara-negara maju di dunia.

c. Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Dengan adanya kebijakan Poros Maritim Dunia (PMD) yang dicetuskan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) maka sudah tentu hal ini menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional pada periode kepresidenan Jokowi – JK. Poros Maritim yang digagas tersebut ialah berfokus kepada

pembangunan nasional Indonesia yang berdasarkan pada aktifitas di laut. Penegakkan kedaulatan wilayah laut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), revitalisasi sektor-sektor ekonomi kelautan, penguatan dan pengembangan konektivitas maritim, rehabilitasi kerusakan lingkungan dan konservasi biodiversity, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) kelautan merupakan program-program utama dalam pemerintahan Presiden Jokowi guna mewujudkan Indonesia sebagai proros maritim dunia (www.presidentri.go.id, 2017).

Indonesia ialah negara kepulauan yang terdiri dari 17.499 pulau dengan luas wilayah laut 93.000 kilometer persegi dengan panjang garis pantai 81 ribu kilometer persegi. Luas perairan itu meliputi perairan kepulauan, laut territorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 6.159.032 kilometer persegi. Letak Indonesia diapit oleh Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia memiliki 39 selat yang saling terkait dengan selat lain di kawasan Asia. Kemudian Indonesia memiliki empat dari sembilan *choke point* yang ada di seluruh dunia. Keempat *choke point* yang dimaksud ialah Selat Malaka, Selat Makassar, Selat Sunda dan Selat Lombok. Keempat selat tersebut sering dijadikan sebagai jalur pelayaran internasional. Dari itu semua, Indonesia menjadi *barometer* kawasan dan kunci stabilitas kawasan perairan Indonesia.

Melihat pada dasar konsep dari pilar-pilar poros maritim tersebut, sepatutnya dalam pelaksanaan konsep poros maritim ialah dengan mendahulukan implementasi kedaulatan di laut. Hal ini termasuk penyelesaian batas-batas laut dan juga penguatan pertahanan di laut, memastikan efek *deterrence* (pencegahan) dan pengendalian laut untuk mempertegas penggunaan laut untuk kepentingan

sendiri (*sea control*) serta mencegah penggunaan laut untuk kepentingan selain NKRI. Apabila dalam pengaplikasiannya kedaulatan di laut tercapai dan terjaga, maka hasil akhirnya akan lebih mudah untuk melaksanakan pilar-pilar lainnya. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat cinta damai, namun prinsip *si vis pacem, para bellum* (jika menginginkan perdamaian, maka harus siap perang) namun dalam hal ini kedua prinsip tersebut perlu diimplementasikan untuk menguatkan kedaulatan laut NKRI. Jika tercapai perihal kedaulatan laut kita yang sudah terpenuhi dan terjaga, maka kita dapat menggunakan prinsip *si vis pacem, para pactum* (jika menginginkan perdamaian, jagalah perdamaian itu)(Thamrin:2014).

Poros Maritim yang berfokus kepada pembangunan nasional Indonesia berbasiskan dengan aktifitas di laut. Penegakkan kedaulatan wilayah laut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), revitalisasi sektor-sektor ekonomi kelautan, penguatan dan pengembangan konektivitas maritim, rehabilitasi kerusakan lingkungan dan konservasi *biodiversity*, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) kelautan merupakan program-program utama dalam pemerintahan Presiden Jokowi guna mewujudkan Indonesia sebagai proros maritim dunia.

Pembangunan Tol Laut menjadi salah satu ikon dalam pencapaian Poros Maritim Dunia. Kebijakan tersebut menjadi implementasi dari konektivitas maritim yang dapat menunjang perekonomian Indonesia (Manfaat, 2015 : 28).

Indonesia menjadikan AIIB sebagai perpanjangan tangan dari kebutuhan Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. AIIB yang dibentuk khusus untuk memberikan pinjaman pembangunan infrastruktur di kawasan Asia akan

memberikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia, sebagai negara maritim terbesar di kawasan Asia Tenggara. Tentu akan memberikan dampak yang besar bagi pembangunan maritim Indonesia.

Penguatan TNI AL di Indonesia sangat perlu dalam menjaga stabilitas keamanan wilayah perbatasan Indonesia. TNI AL Indonesia menempati posisi dan porsi yang strategis untuk mengupayakan optimalnya implementasi visi maritim dunia. Melakukan operasi dengan dukungan peralatan Alutsista yang canggih akan mempercepat pengawalan bagi pemerintah mencapai visi tersebut, memberikan gambaran bagi negara lain dan membangun pelaksanaan diplomasi (*naval diplomacy*) secara efektif.

d. Keterlibatan Indonesia dalam Upaya Pemeliharaan Perdamaian Dunia

Keikutsertaan Indonesia dalam perdamaian dunia merupakan bukti nyata peran Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang berbunyi "*Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang terbentuk dalam susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,*

serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Dalam sejarah perjalanannya, Indonesia turut aktif menjadi salah satu negara dengan gencar menpelopori dan memotori berlansungnya pemeliharaan keamanan dunia. Pertama, Indonesia menjadi salah satu pelopor berdirinya gerakan non-blok pada tahun 1961 dengan maksud tidak menjadi bagian dari negara blok barat atau pun blok timur. Hal ini menjadi salah satu cara Indonesia dalam proses menjaga perdamaian dunia. Kedua, Indonesia menjadi salah satu negara pelopor dalam diadakannya konferensi Asia-Afrika pada tahun 1952. Konferensi ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama dalam pemeliharaan perdamaian dunia, yang terfokus pada kawasan Asia Afrika. Ketiga, Indonesia turut aktif menjadi anggota tidak tetap dewan keamanan PBB selama tiga periode. Hal ini dilandasi tujuan negara Indonesia dalm hal ikut melaksanakan ketertiban dunia. Keempat, Indonesia menjadi salah satu negara pelopor yang aktif membentuk ASEAN dalam rangka menjaga stabilitas keamanan dan perdamaian regional dikawasan Asia Tenggara. Kelima, Indonesia turut aktif mengirimkan bantuan pangan dan sistem keamanan dalam hal ini berupa pasukan-pasukan Garuda pada negara-negara konflik di dunia seperti Kongo, Ethiopia dan Timur-Tengah. Terakhir, Indonesia pada tahun 2012 membangun sebuah kawasan terpadu Indonesia Peace and Securty Center (IPSC) yang merupakan pusat perdamaian dan keamanan Indonesia. Dimana tentara yang akan dikirimkan kenegara konflik, akan diberi pembekalan dan diuji kesiapannya di standby force (Dian:2018).

Dalam perjalanannya, lingkungan strategis pertahanan dunia bergerak secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu ideologi, politik dan ekonomi(Yusgiantoro:2014).

Serbuan ideologi yang mengarah kepada radikalisme dan terorisme menjadi ancaman tersendiri bagi dunia internasional khususnya Indonesia. NKRI dengan landasan ideologinya yaitu Pancasila terindikasi mengalami kemerosotan dan pergeseran dari makna nasionalisme yang sesungguhnya. Paham-paham radikalisme yang mulai masuk dan meracuni ideologi pancasila salah satunya ialah pengatuh ideologi ISIS yang berasal dari Iran. Selain itu, dari sisi politik, budaya politik yang berkembang pada era ini lebih bersifat pragmatis. Hal ini dapat dilihat dengan adanya indikasi penurunan moral dan etika berpolitik yang terjadi pada kalangan elit politik, sehingga struktur politik demokrasi tidak dapat berjalan dengan baik (Yusgiantoro:2014). Dari segi ekonomi, perang dagang antara Amerika dan Cina sangat mempengaruhi stabilitas pertahanan dan perdamaian dunia. Penguasaan dan klaim yang terjadi pada Laut Cina Selatan yang awalnya menjadi konflik ekonomi kini turut merambah ke isu politik dan teritorial kedaulatan. Peran Indonesia sendiri menjadi sorotan karena saat ini, Indonesialah yang menjadi subjek sekaligus objek dari isu tersebut.

Dalam menghadapi lingkungan strategis pertahanan global yang dinamis, Indonesia memiliki konsepsi pertahanan negara yaitu sistem pertahanan semesta, yaitu melibatkan seluruh lapisan rakyat dalam upaya mempertahankan keamanan. Konsepsi pertahanan negara menjadi penuntun kepada setiap warga negara untuk dapat memahaminya sebagai wujud dari; pencapaian tujuan nasional; kepentingan nasional; hakikat pertahanan negara; sistem pertahanan negara; fungsi pertahanan negara; dan penggunaan komponen pertahanan negara (Yusgiantoro:2014).

Sistem pertahanan semesta yang digunakan dalam rangka turut memelihara perdamaian negara

khususnya dan global pada umumnya, melibatkan dua pertahanan yaitu pertahanan militer dan non militer. Pada masa damai seperti saat ini, Indonesia berperan dengan menggunakan sistem pertahanan non militer yaitu dengan menerapkan pembangunan nasional serta program pemerintah yang turut berperan juga ke kancah global. Sedangkan apabila menemui kondisi terburuk suatu bangsa, sistem pertahanan yang digunakan dalam masa berperang ialah sistem pertahanan militer yang melibatkan 3 komponen, komponen utama (TNI), komponen cadangan (rakyat pada umumnya) dan komponen pendukung (garda bangsa, sar/pras, tenaga ahli, industri nasional, SDA).

Disadur dalam portal artikel kompasiana, peran TNI sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan negara, memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan perdamaian dunia. Kebijakan di bidang pertahanan yang kini menitik beratkan pada penataan fungsi TNI yaitu, memperluas dan meningkatkan kualitas kerjasama bilateral dibidang pertahanan keamanan dengan tujuan memelihara stabilitas perdamaian dan keamanan regional dan global. Berlandaskan UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, yang mengamanatkan bahwa tugas pokok TNI selain perang adalah melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, maka para prajurit TNI telah secara matang disiapkan dalam menghadapi tugas apapun yang akan dihadapkan.

Seperti yang telah dituliskan sebelumnya, Indonesia telah banyak mengirimkan pasukan pemeliharaan perdamaian dunia dalam upaya mengatasi permasalahan perdamaian dunia dan juga dalam rangka menjadi bagian dalam bantuan kemanusiaan. Kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari mata internasional. PBB kemudian memberi kepercayaan tinggi terhadap

pasukan perdamaian dari Indonesia. Kepercayaan ini sebagai bukti bahwa pasukan Garuda Indonesia konsisten dalam memperlihatkan kinerja yang membanggakan. Hingga saat ini pasukan TNI yang tergabung dalam misi perdamaian PBB di seluruh dunia berjumlah 1.966 dan tersebar di berbagai wilayah konflik yaitu Lebanon, Kongo, Haiti, Liberia, Sudan Selatan dan Darfur serta Suriah. Peranan TNI yang turut serta dalam upaya dan kebijakan pemeliharaan perdamaian dunia tersebut menunjukkan peran dan keterkaitan Indonesia dalam ranah internasional dalam bidang pertahanan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan maka kesimpulan yang didapatkan ialah, posisi Indonesia saat ini ialah sebagai negara *price taker*, negara yang menjalankan hasil dari keputusan yang diambil dari negara-negara maju di dunia. Namun hal ini tidak serta merta menjadikan posisi Indonesia tidak diperhitungkan di kancah dunia. Nyatanya keberhasilan Indonesia mempertahankan kekuatan nasionalnya kepada dunia dengan adanya kekuatan astra gatra menjadi salah satu hal yang disegani pihak asing. Selain itu pengembangan industri pertahanan nasional yang mulai bergerak kearah kemandirian idhan menjadikan beberapa negara asing mulai mempercayakan pembuatan alutsista mereka kepada BUMN podusen alutsista milik Indonesia. Dalam hal kekuatan teritorial, Indonesia membuktikan dengan adanya program poros maritim dunia. Keberadaan Indonesia yag sangat diuntungkan ini menjadikan Indonesia dilirik oleh investor asing untuk menanam modal dalam hal infrastruktur dan juga pengembangannya. Sejalan dengan beberapa poin sebelumnya, keaktifan Indonesia dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia menjadi gong yang

membuat Indonesia semakin disegani dikancah internasional.

Dalam perspektif manajemen strategis, pemerintah Indonesia sudah cukup aktif dalam mempertahankan kedudukannya dikancah Internasioanl dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Dari segi analisis lingkungan, perencanaan strategi dan pengimplementasiannya dapat dikatakan signifikan dan tertata baik. Hal yang kemudian dapat dijadikan perhatian dalam evaluasi dengan mempertahankan performa aspek-aspek tersebut atau bahkan meningkatkannya. Apabila ini dapat dilakukan dengan komitmen tinggi dan konsistensi yang baik, maka bukan tidak mungkin mengembalikan julukan Macan Asia kepada Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dian. *Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia* dalam <https://guruppkn.com/peranan-indonesia-dalam-perdamaian-dunia> , diakses pada 10-9-2021

Fauzan, A. (2018) *Memahami Posisi Indonesia di Kancah Intenasional* <https://kabarkampus.com/2018/05/memahami-posisi-indonesia-di-kancah-internasional/> diakses pada 11-9-2021

Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia dalam <http://www.presidentri.go.id/maritim/indonesia-sebagai-poros-maritim-dunia.html>.

John A. Pearce II dan Richard B.Robinson, Jr., (2008). *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

Kuncoro. M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Pembukaan UUD 1945

Produk Terlaris Buatn Pindad dalam <https://www.pindad.com/ini-produk-militer-terlaris-buatan-pindad> diakses pada tanggal 10-9-2021

Setiawan, A. *Keamanan Maritim di Laut Cina Selatan: Tinjauan atas Analisa Barry Buzan. Jurnal Keamanan Nasional Vol. III, No. 1, Mei 2017. Hal. 34.*

Shondakh, B.K. *Penguatan Armada Laut dan Poros Maritim dalam* <http://www.pemudamaritim.com/2015/05/bernard-kent-shondakh-penguatan-armada.html>.

Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyatno, M. *Pertahanan dan Batas Darat Internasional*. Makmur Cahaya Ilmu. Jakarta. 2016.

Supriyatno, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Obor.

Supriyatno, M, Y. A. (2018). *Pengantar Manajemen Pertahanan*. Bogor: Universitas Pertahanan.

Thamrin. T. S. R. *Kedaulatan Laut dan Konsep Poros Maritim dalam* http://www.academia.edu/11917693/KEDAULATAN_LAUT_DAN_KONSEP_POROS_MARITIM 10-9-2021

Undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Wheelen, Thomas L dan Hungger, J. Davis, (1995), *Strategic Management and Bussiness Policy*, Singapore, Addison Wessley.

Yunita, Citra. *Peran TNI dalam Perdamaian Dunia dalam* <https://www.kompasiana.com/anategasri/54f848cda33311a3738b570b/peran-tni-dalam-perdamaian-dunia>, diakses pada 10-9-2021

Yusgiantoro, Purnomo(2014) *Buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2014*. Jakarta:Kementrian Pertahanan Indonesia.